

## PERAN DAN FUNGSI *INTERNAL CONTROL* BIAYA TENAGA KERJA DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI

Sifa Nurholifah<sup>a</sup>, Achmad Fauzi<sup>b</sup>, Nisrina Naufalya<sup>c</sup>, Aldika Setia Putra<sup>d</sup>, Andiena Maharani<sup>e</sup>

<sup>a</sup>Fakultas Ekonomi/Jurusan Manajemen, [sifanurholifah62@gmail.com](mailto:sifanurholifah62@gmail.com), Institut Bisnis & Informatika KOSGORO 1957

<sup>b</sup>Fakultas Ekonomi/Jurusan Manajemen, [achmad.fauzi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:achmad.fauzi@dsn.ubharajaya.ac.id), Institut Bisnis & Informatika KOSGORO 1957

<sup>c</sup>Fakultas Ekonomi/Jurusan Manajemen, [nnaufalya@gmail.com](mailto:nnaufalya@gmail.com), Institut Bisnis & Informatika KOSGORO 1957

<sup>d</sup>Fakultas Ekonomi/Jurusan Manajemen, [aldikaputra47@gmail.com](mailto:aldikaputra47@gmail.com), Institut Bisnis & Informatika KOSGORO 1957

<sup>e</sup>Fakultas Ekonomi/Jurusan Manajemen, [andinmhrni20@gmail.com](mailto:andinmhrni20@gmail.com), Institut Bisnis & Informatika KOSGORO 1957

### ABSTRACT

*This research was conducted with the aim of increasing production cost efficiency by controlling direct labor costs. This research was conducted by reviewing journals using a qualitative analysis method. This study reveals that internal control of labor costs has a significant role in increasing the efficiency of production costs. By implementing a good control system, companies can identify and reduce wasteful labor costs, such as inefficient use, absenteeism, or negligence. This helps companies achieve higher productivity at lower costs.*

**Keywords:** *direct labor costs, production costs, efficiency*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efisien biaya produksi dengan cara mengendalikan biaya tenaga kerja langsung. Penelitian ini dilakukan melalui mereview jurnal-jurnal dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Penelitian ini mengungkapkan bahwa internal control biaya tenaga kerja memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi. Dengan menerapkan sistem kontrol yang baik, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengurangi pemborosan biaya tenaga kerja, seperti penggunaan yang tidak efisien, absensi, atau kelalaian. Hal ini membantu perusahaan mencapai produktivitas yang lebih tinggi dengan biaya yang lebih rendah.

**Kata kunci:** biaya tenaga kerja langsung, biaya produksi, efisiensi

### 1. PENDAHULUAN

Bagian penting dari pengendalian ekonomi suatu negara adalah menggunakan perusahaan sebagai mesin ekonomi. Jadi, untuk memastikan umur panjang bisnisnya, wajar jika perusahaan terus mengoptimalkan perolehan keuntungannya. Kuantitas kas yang dibutuhkan dapat diperkirakan dengan bantuan anggaran biaya produksi, yang juga dapat digunakan sebagai tolak ukur tujuan. Anggaran yang diproyeksikan akan menguraikan operasi terpadu dalam bahasa numerik, yang akan dikontraskan dengan hasilnya.

Saat menghitung biaya produksi keseluruhan, tenaga kerja langsung diperhitungkan bersama dengan harga bahan baku dan biaya overhead. Semua jenis tenaga kerja yang mencakup karyawan yang secara langsung menangani produk akhir dianggap sebagai tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung, kadang-kadang disebut sebagai BTKL, adalah pembayaran yang dilakukan dalam bentuk upah kepada pekerja langsung. Para pekerja ini terlibat langsung dalam proses pembuatan. Nafarin (2005: 100). Untuk tujuan merampingkan biaya internal, bisnis harus mempraktikkan pengendalian biaya. Tingkat efisiensi biaya yang dianggarkan terhadap pengeluaran aktual dapat digunakan untuk mengukur pengendalian biaya. Efisiensi biaya dapat diukur dengan membandingkan biaya aktual dengan biaya yang diperkirakan, sering dikenal sebagai biaya standar. Di sini, pengeluaran riil akan dibandingkan dengan biaya standar perusahaan (biaya yang benar-benar dikeluarkan) yang dikeluarkan selama proses produksi. Misalnya, gaji untuk manajer pabrik dan departemen pemasaran, antara lain. (2006) (Carter Usry, hlm. 12).

Memperoleh keuntungan (profit) merupakan tujuan utama suatu bisnis dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya. Faktor manusia, yang berfungsi sebagai pengontrol semua fungsi, sangat penting untuk mencapai tujuan ini. Namun, variabel pendukung lainnya juga berdampak pada perolehan profit atau laba itu bukan hanya faktor manusia. Variabel ini meliputi upah tenaga kerja, modal, dan jumlah produk.

Pendapatan dan beban perusahaan harus dihitung dengan menggunakan biaya produksi dan harga jual. Membeli biaya produk yang dibuat dan harga jual adalah salah satu proses pengambilan keputusan manajemen yang paling penting. Untuk perusahaan tertentu, mencari tahu biaya produksi dan harga jual dapat menjadi tantangan. Banyak perusahaan keliru menilai biaya produksi karena menganggap harga jual sama. Keduanya sebenarnya berbeda karena harga jual telah diubah untuk mencerminkan ekspektasi laba perusahaan, tetapi biaya produksinya belum.

Untuk bisnis, mencari tahu biaya pembuatan sangat penting karena membantu mereka memutuskan berapa biaya untuk suatu produk. Untuk melakukan ini, mereka harus terlebih dahulu menentukan biaya produksi. Untuk memenuhi tujuan bisnis, meningkatkan keuntungan penjualan, memajukan pengembangan produk, dan memperluas tujuan pemasaran, harga harus ditetapkan (Machfoedz, 2005).

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Pengendalian (Internal Control)**

Fungsi akhir dari proses manajemen adalah pengendalian, dan fungsi ini sangat menentukan bagaimana proses manajemen akan dilaksanakan. Fungsi kontrol ini sangat penting dalam menentukan apakah suatu rencana berhasil dilaksanakan, oleh karena itu harus dilakukan seefektif mungkin. Melalui proses membandingkan hasil aktual dengan yang diantisipasi dan mengambil tindakan korektif apa pun yang diperlukan, pengendalian dilaksanakan. Hasil dari berbagai tindakan dilacak untuk menentukan apakah masih sesuai dengan harapan.

#### **2.1.1. Proses Pengendalian**

Seorang manajer membutuhkan berbagai strategi untuk menjamin bahwa semua tugas manajemen diselesaikan dengan benar. Memahami apa arti proses kontrol, proses kontrol atau pengawasan dapat membantu Anda mempelajari hal ini. Pengawasan langsung merupakan salah satu metode pengendalian yang efisien. Pengawasan langsung adalah ketika manajemen melakukan pengawasan sendiri. Manajer memantau pekerjaan yang dilakukan untuk memastikan bahwa itu dilakukan dengan benar dan hasilnya sesuai dengan yang dia inginkan atau konsisten dengan rencana awal.

#### **2.1.2. Biaya Produksi**

Transformasi bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual memerlukan investasi waktu dan uang, yang menghasilkan biaya produksi. Ini adalah biaya yang, dalam beberapa bentuk atau lainnya, dapat dimasukkan kembali ke dalam pembuatan barang. Pengeluaran yang dikeluarkan oleh unit organisasi untuk membuat produk atau memberikan layanan kepada pelanggan disebut sebagai biaya produksi. Tiga elemen utama dari biaya manufaktur, menurut Nandini et al. (2014), adalah biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, dan biaya overhead pabrik. Menurut Hansen dan Mowen (2009:42), ada tiga jenis pertimbangan biaya:

a. **Biaya Bahan Baku**

Pembentukan porsi utuh menjadi produk akhir diawali dengan pemilihan bahan baku yang tepat sebagai pondasi. Bahan baku penting untuk produksi dapat diperoleh dari vendor terdekat, didatangkan dari tempat lain di dunia, atau diproduksi di tempat itu sendiri. Biaya bahan baku termasuk biaya sumber daya apa pun yang dapat digunakan untuk membuat jenis produk tertentu, yang terlihat jelas dalam produk jadi, atau keduanya. Jumlah yang cukup besar dari biaya keseluruhan produk terdiri dari biaya bahan baku.

b. **Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Tindakan mengubah secara fisik suatu produk menjadi keadaan jadi disebut sebagai "tenaga kerja" oleh para pekerja. Jumlah uang yang dihabiskan untuk gaji dan jenis pembayaran lainnya untuk semua karyawan yang terlibat langsung dalam pembuatan produk akhir dikenal sebagai biaya tenaga kerja langsung. Membayar upah merupakan bagian yang cukup besar dari biaya pembuatan barang.

c. **Biaya Overhead**

Sehubungan dengan ekonomi Dalam kebanyakan keadaan, jumlah total yang dianggap biaya manufaktur langsung memperhitungkan biaya tenaga kerja langsung serta biaya bahan langsung. Biaya yang dikeluarkan selama proses pembuatan tetapi tidak langsung berhubungan dengan komponen yang digunakan atau tenaga kerja yang dilakukan dikenal sebagai biaya produksi tidak langsung. Ungkapan ini mengacu pada beberapa jenis biaya overhead yang sulit atau tidak mungkin untuk dihubungkan dengan benar ke produk atau prosedur operasional tertentu. Biaya tidak langsung ini dikategorikan sebagai biaya overhead pabrik (BOP) untuk keperluan penghitungan harga barang atau jasa yang diberikan, dan harus disesuaikan secara wajar.

## **2.2. Biaya Kualitas**

Menurut Krismiaji dan Aryani (2011:390), “Quality Fee” adalah biaya yang dikenakan karena kualitas produk yang tinggi. Dalam hal ini, penetapan harga kualitas yang buruk berkaitan dengan identifikasi, pembetulan, dan pemasaran produk yang tidak akurat. Horngren, dkk. (2008:288) mengidentifikasi biaya kualitas sebagai biaya yang lebih tinggi daripada yang dikenakan untuk memperbaiki masalah atau sebagai biaya yang dikenakan sebagai akibat dari produksi barang dengan kualitas buruk..

### **2.2.1. Penggolongan Biaya Kualitas**

- i. Ada empat cara yang berbeda bahwa komponen biaya kualitas dapat dikategorikan. Ini adalah sebagai berikut:
  - a. Biaya pencegahan (Prevention cost)  
Untuk mengidentifikasi kualitas yang buruk, biaya pencegahan dikembangkan. Untuk memproduksi produk yang kurang spesifik, dikenakan biaya yang dikenal sebagai "biaya pencegahan". Hal-hal yang termasuk dalam biaya pencegahan meliputi biaya desain, proses desain, evaluasi produk, perawatan peralatan, pencegahan, dan penilaian kualitas. Diharapkan harga kegagalan akan meningkat jika harga pencegahan meningkat. Untuk itu dikenakan biaya pencegahan guna mengurangi jumlah barang yang tidak sesuai spesifikasi (non-conforming unit). Sebagai contoh biaya untuk layanan, pertimbangkan tinjauan penjaminan mutu, pelatihan mutu, audit penjaminan mutu, tinjauan desain, dan lingkaran penjaminan mutu.
  - b. Biaya penilaian (Appraisal cost)  
Biaya penilaian adalah biaya yang dikenakan dengan maksud untuk mengidentifikasi beberapa orang yang tidak memenuhi kriteria tertentu melalui penggunaan seperangkat standar yang telah ditentukan sebelumnya. Misalnya, biaya yang terkait dengan inspeksi dan pengujian produk.
  - c. Biaya kegagalan internal (Internal failure cost)  
Biaya internal adalah biaya yang terjadi sebelum produk dikirimkan ke pelanggan. Misalnya, ada biaya yang terkait dengan cacat manufaktur, pengerjaan ulang, sisa, pemeliharaan cacat, dan perselisihan internal atas desain produk/proses.
  - d. Biaya kegagalan eksternal (External failure cost)  
Untuk meningkatkan kualitas produk setelah produk atau layanan yang tidak dapat disampaikan kepada pelanggan atau yang mengakibatkan hilangnya peluang keuntungan finansial, diperlukan biaya eksternal. Contoh kontekstual biaya eksternal meliputi: keluhan pelanggan dan biaya klaim; biaya garansi penggantian; biaya perbaikan dan pengiriman; dan klaim biaya lebih lanjut dari pelanggan yang menerima barang yang tidak memenuhi standar kualitas.
- ii. Penetapan Harga Strategis  
Untuk tujuan pengambilan keputusan strategis utama, memiliki informasi tentang biaya kualitas dan penerapan program kontrol kualitas yang lengkap sangat berguna. Meningkatkan kualitas bukanlah peluru perak dengan cara apa pun. Tampaknya pengurangan biaya yang dijanjikan tidak cukup untuk menjamin penurunan harga..

### **2.2.2. Hubungan Biaya Kualitas dengan Efisiensi Biaya Produksi**

Akan lebih mahal untuk memperbaiki produk yang cacat daripada menjaga agar produk tidak cacat sejak awal. Konsekuensinya, adalah mungkin untuk setiap kampanye kontrol kualitas menjadi efektif bahkan tanpa pengiriman barang-barang kucing di setiap titik selama proses produksi. Akibatnya, redundansi pekerjaan akan terpengaruh akibat meningkatnya biaya perangkat yang rusak. Menurut Hansen Mowen (2009:31), “Karena hanya ada sedikit unit produksi yang rusak, maka diperlukan lebih banyak tenaga kerja dan bahan mentah untuk menghasilkan jumlah output yang sama.” Kualitas kerak dapat ditingkatkan dengan meningkatkan jumlah rusk unit yang dihasilkan, sedangkan efisiensi produksi dapat ditingkatkan dengan meningkatkan jumlah input yang digunakan. Saat biaya kualitas naik, efisiensi produksi naik, dan saat biaya kualitas turun, efisiensi produksi turun. Ini kebalikan dari apa yang terjadi ketika harga kualitas turun.

### **2.2.3. Harga Pokok Produksi**

Harga suatu barang yang diproduksi adalah harga suatu barang yang dijual untuk dikonsumsi setelah dibeli, baik sebelum maupun sesudah fase aktif. Hal ini menurut Horngren, Datar, dan Foster (2008:45). Supriono

(2009:16) berpendapat bahwa “Jumlah yang dapat diukur dalam bentuk uang termasuk biaya komoditas, yang dapat dinyatakan dalam bentuk uang tunai, nilai aset lainnya, biaya layanan yang diberikan, utang yang timbul, dan modal tambahan. Mengenai kepemilikan barang dan jasa yang dibutuhkan bisnis di masa lalu dan masa depan.

#### **2.2.4. Harga pokok Penjualan**

Harga barang yang dijual dalam pelelangan didasarkan pada harga barang yang dijual dalam proses produksi, yang meliputi penjumlahan seluruh uang yang diterima, baik yang dibayar lunas maupun dicicil, dan markup yang dapat dihitung berdasarkan harga dari suatu barang di pelelangan. kemudian berubah dengan penjualan produk pihak ketiga. Samryn (2015: 97) Harga di mana suatu transaksi dilakukan ditentukan oleh nilai tukar saat ini dari item yang diperdagangkan per hari. Jumlah yang ditentukan dalam akun ini adalah jumlah persediaan sesuai dengan faktor pembelian. Informasi yang dimaksud dapat diperoleh dari kartu penemu.

#### **2.2.5. Efisiensi**

“Rasio input terhadap output dan rasio output terhadap input dianggap sebagai ukuran efisiensi,” menurut Nopirin (2014). Apa sebenarnya yang dimaksud dengan “masukan” dan bagaimana “angka perbandingan” yang dihasilkan tercapai akan bergantung pada tujuan penggunaan tolak ukur tersebut. Efisiensi adalah kunci untuk bergerak maju dengan tugas. Untuk mencapai hasil lab terbaik, perusahaan harus efisien dalam biaya produksinya. Rasio efektivitas biaya suatu organisasi untuk memproduksi barang atau jasa tertentu dapat ditingkatkan dengan menggunakan banyak bahan baku, kerja terus menerus, dan fasilitas overhead yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa yang ditargetkan.

#### **2.2.6. Pengendalian Biaya Tenaga Kerja**

Metode pembayaran “upah” atau “biaya tenaga kerja” adalah tujuan dari pekerjaan. Ini sangat penting agar sesuai dengan gaya “gaji”. Gaji adalah suatu bentuk pembayaran yang dikirimkan kepada karyawan atau kontraktor secara berkala, seperti pada hari Senin, Jumat, dan tanggal-tanggal lain yang ditentukan. Upah dibayar dengan sistem tenaga kerja-long open account, sedangkan gaji dibayar dengan sistem akun overhead pabrik.

#### **2.2.7. Efisiensi Biaya Produksi**

Untuk mengetahui batas atas efisiensi biaya produksi, perlu dilakukan perbandingan antara biaya yang telah dirasionalkan dengan biaya yang telah dibebankan kepada perusahaan. Kapasitas korporasi untuk memanfaatkan sumber dayanya secara efektif sambil menghasilkan limbah sesedikit mungkin dan tanpa mengeluarkan biaya tambahan apa pun adalah yang kami maksud ketika kami berbicara tentang efisiensi biaya produksi. Jika sebuah perusahaan berhasil menciptakan barang-barang yang memiliki kualitas yang sangat baik atau setidaknya lebih unggul dari persyaratan yang ditentukan, maka setiap langkah dari proses manufaktur dapat dianggap efisien. Tidak mungkin seorang manajer tunggal dapat mencapai tingkat produktivitas dan efisiensi yang diperlukan, yang membutuhkan berbagai manajer pada tingkat yang berbeda dan struktur organisasi yang berbeda, serta kinerja program yang diselenggarakan secara terpadu dan berlapis-lapis.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode bahan jurnal penelitian yang dikenal sebagai tinjauan pustaka digunakan dalam penyelidikan khusus ini. Dalam perjalanan studi inkuiri ini, pendekatan yang dipilih adalah deskriptif analisis kualitatif. Strategi ini berusaha menjelaskan peran biaya tenaga kerja dalam meningkatkan efektivitas biaya produksi

Tabel Penelitian Terdahulu

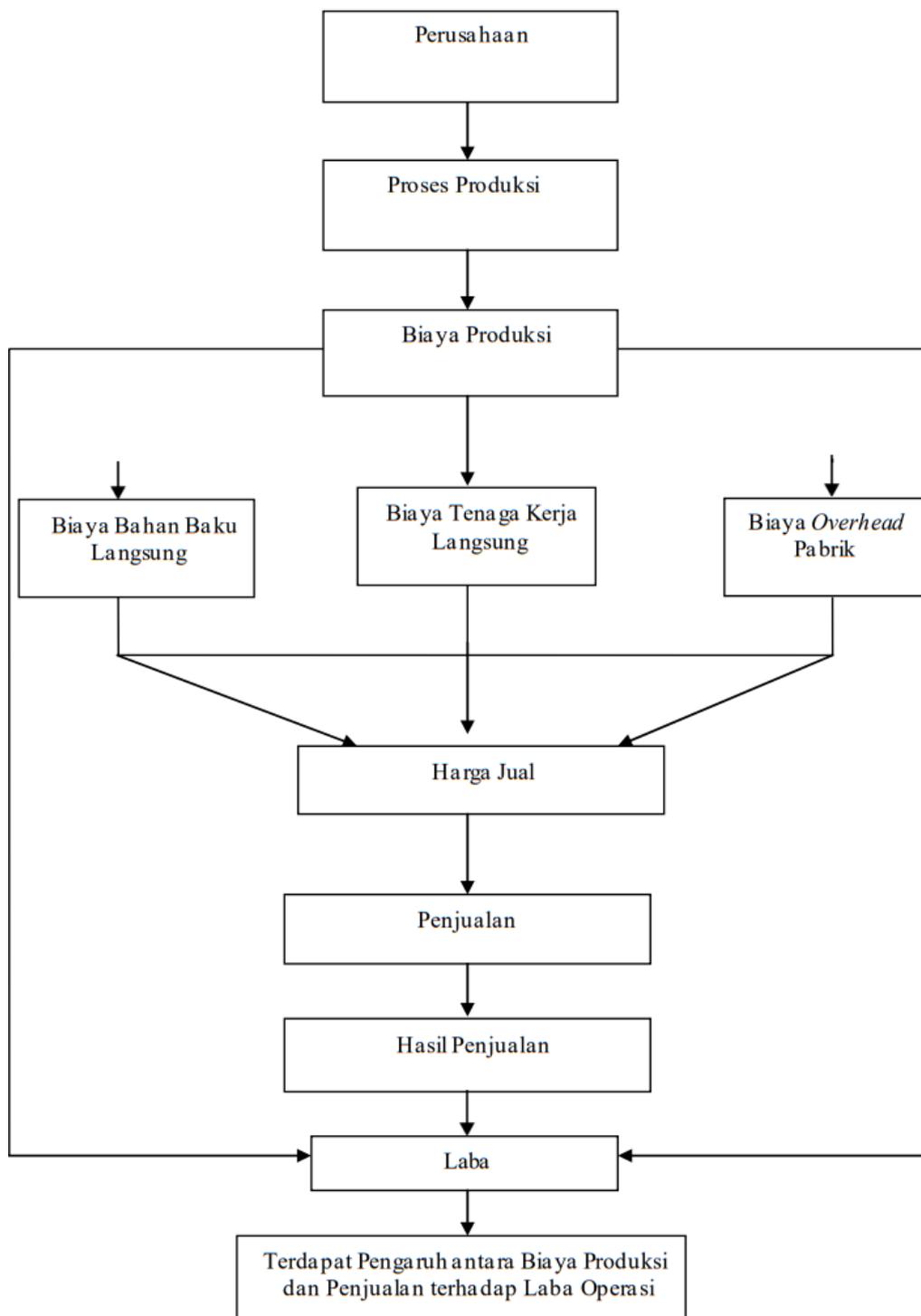
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Dengan Artikel Ini	Perbedaan Dengan Artikel Ini
1	M.Rifky Maulidiono, Diah Wahyuningsih (2017)	Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung Dalam Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi	Terdapat Selisih Antara Biaya Tenaga Kerja Langsung Standard Dengan Biaya Tenaga Kerja Langsung Aktual	Pembahasan Mengenai Biaya Efisiensi Produksi Dengan Mengendalikan Biaya Tenaga Kerja Langsung	Pembahasan Menggunakan Data Premier Sebagai Alat Penelitian, Penelitian Ini Mena fikirkan Dan Menguraikan Data Yang Sebenarnya Terjadi
2	David Julio Sasongke, Lintje Kalangi, Dan Syemi S.E Mintalangi (2023)	Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Sari Tuna Makmur	Penyebab Terjadinya Varians Anggaran Dan Realisasi Biaya Produksi Yang Tidak Menguntungkan Di PT. Sari Tuna Makmur	Pembahasan Ini Bertujuan Untuk Menyusun Budget Agar Biaya Produksi Menjadi Efektif	Pembahasan Mengemai Penyebab Terjadinya Selisih Anggaran Dan Realisasi Biaya Produksi Yang Kurang Menguntungkan
3	Dwi Nugraha Pratiwi Bawon, Jullie J. Sondakh, Dan Lidia Mawikere (2013)	Penerapan Biaya Kualitas Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada Pt. Pertani (Persero) Cabang Sulawesi Utara	Perusahaan PT. Pertani (Persero) Belum Menerapkan Dan Melaporkan Biaya Kualitas	Hubungan Biaya Kualitas Dengan Efisiensi Biaya Produksi	Membahas Biaya Pencegahan Biaya Terhadap Produk Cacat
4	Subakir (2010)	Peranan Sistem Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Untuk	Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung	Mengendalikan Biaya Tenaga Kerja Langsung	Pembahasan Mengenai Pelaksanaan

		Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Di Perusahaan UD.Naga Mas Lik – Trosobo		Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi	Proses Produksi
5	Isnay Jannatur Rizka (2019)	Peranan Biaya Kualitas Dalam Mendukung Pengendalian Kualitas Produk Pada UD.Mutiara Rasa Jember	Dalam Penyusunan Anggaran Biaya Kualitas UD. Mutiara Rasa Jember Menentukan Besarnya Yang Ditetapkan Di Setiap Biaya-Biaya Yang dikeluarkan Sehingga UD. Mutiara Rasa Jember Diharapkan Dapat Mengendalikan Biaya Yang Sudah Diraliskan.	Pembahasan Mengenai Pengendalian Tenaga Kerja	Membahas Biaya Pencegahan Pada UD. Mutiara Rasa Jember
6	Angelia, Diah Wahyuningsih, Heti Herawati (2019)	Peranan Analisis Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi	Dengan melakukan indentifikasi dan analisis biaya kualitas maka dapat diketahui pengaruh biaya kualitas terhadap biaya produksi dengan presentase sebesar 1% terhadap biaya produksi yang terdiri dari 0% biaya pencegahan, dan 1% biaya kegagalan internal. Hal tersebut berarti bahwa biaya kualitas memiliki pengaruh tidak terlalu besar terhadap biaya produksi.	Menganalisis biaya kualitas berdasarkan biaya produksi	Objek yang diteliti berbeda yaitu UMKM Nagaya
7	Riki Martusa, Henri Darmadi Haslim (2011)	Peranan Analisis Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PTP Nusantara VIII Kebun Ciater	Perusahaan dapat mengetahui perbandingan atau proporsi biaya kualitas dari biaya produksinya.	Menjelaskan menilai pengeluaran terkait produksi untuk memaksimalkan efektivitas biaya produksi.	Adanya pencegahan terhadap timbulnya produk cacat maka biaya produksi akan menjadi lebih efisien
8	Diah Tri Hartami (2018)	Sistem Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Pada Pt. Adhi Karya (Persero), Tbk Divisi Vi Makassar	PT. Adhi Karya (Persero), Tbk Divisi VI Makassar, menerapkan sistem pengendalian	Pengendalian biaya tenaga kerja untuk meningkatkan efisiensi biaya	Objek yang diteliti berbeda yaitu PT. Adhi Karya

			tenaga kerja secara bertahap, namun penerapannya belum efektif dan efisien	produksi	
9	Rapina, Leo Christyanto (2011)	Peranan Sistem Pengendalian Intermal Dalam Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Kegiatan Operasional Pada Siklus Persediaan Dan Pergudangan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Bandung	Perusahaan telah menghasilkan kegiatan operasional telah memadai, jumlah tenaga kerja yang ada telah mencukupi, dan material yang dibutuhkan selalu memadai, menghasilkan kegiatan yang efisien.	Meperhitungkan mekanisme tenaga kerja dalam suatu perusahaan.	Melaksanakan prosedur yang terkait dengan sistem pengendalian internal pada siklus persediaan dan pergudangan
10	Agung Fajar Ilmiyono, Adinda Langlang Buana, Akhsanul Haq, Airin Nuraini ()	Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Peningkatan Laba Pada PT Elang Perdana Tyre Industry Periode 2015-2017	Efisiensi biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap peningkatan laba pada perusahaan PT. Elangperdana Tyre Industry periode 2015-2017 dengan demikian semakin efisien biaya tenaga kerja langsung maka semakin meningkatkan laba, akan tetapi apabila biaya tenaga kerja langsung tidak efisien maka laba semakin menurun.	Efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap peningkatan laba pada perusahaan	biaya bahan baku maka semakin meningkatkan laba, akan tetapi apabila biaya bahan baku tidak efisien maka laba semakin menurun.
11	Andi Rustam, Andi Arifwangsa Adiningrat (2019)	Analisis Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada PT Adinata Sungguminasa	Berdasarkan analisis deskriptif presentase, tingkat efisiensi biaya tenaga kerja langsung menemukan adanya kestabilan. Hal ini sama atau sejalan dengan hasil uji beda nilai begitupun dengan pengendalian biaya Tenaga Kerja Langsung yang	Dalam pelaksanaan kegiatan produksi tenaga kerja langsung tidak dapat bekerja dengan efisien dan kurangnya pengawasan terhadap tenaga kerja langsung.	Sedangkan tarif upah standar tidak mengalami perubahan tarif upah yang terealisasi dengan yang dianggarkan, karena tarif yang ditetapkan tidak mengalami perubahan dalam tahun tersebut.

			berada pada daerah in control.		
12	Tasya Meisheilla Aditya, Fazli Syam Bz (2018)	Analisis Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada Pt Aceh Media Grafika Tahun 2012-2016	penerapan biaya kualitas pada PT Aceh Media Grafika di tahun 2012-2016 dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi, namun dalam tingkat pengaruh yang kecil. Kondisi ini karena biaya kualitas hanya bagian kecil dari keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan	seluruh biaya kualitas dikeluarkan untuk usaha pencegahan dan pengendalian proses produksi.	iaya kualitas perusahaan tidak baik. Namun, teori tersebut berlaku pada kebanyakan perusahaan yang memiliki 4 komponen biaya kualitas (biaya pencegahan, biaya pengendalian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal).
13	Amelia A.A Lambajang (2013)	Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing PT. Tropica Cocoprima	Membahas harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variable costing	Pembahasan terkait biaya produksi dan harga pokok produksi	Pembahasan mengenai perhitungan hpp menggunakan metode full costing dan variabel costing
14	Panca Restu Anugerah Harefa, Serniati Zebua, Aruzatulo Bawamenewi (2022)	Analisis Biayaa Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi	Membahas perhitungan harga pokok produksi di UD. Tahu Sari	Pembahasan mengenai biaya produksi	Membahas perhitungan hpp menggunakan full costing
15	Lukman Hidayat, Suhandi Salim (2013)	Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan	Pembahasan mengenai peranan efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan	Membahas efisiensi biaya produksi terhadap harga pokok produk	Membahas cara perhitungan profitabilitas perusahaan

### KERANGKA PEMIKIRAN



## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Peran Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) Terhadap Biaya Produksi

Salah satu elemen utama yang menentukan total biaya produksi adalah biaya tenaga kerja langsung. Jumlah uang yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja akan berdampak pada jumlah total yang dikeluarkan untuk produksi. Ada kemungkinan bahwa kenaikan biaya tenaga kerja akan menaikkan biaya produksi secara keseluruhan. (Haslim, 2011)

Faktor-faktor yang terkait dengan biaya tenaga kerja dapat memengaruhi efektivitas produksi. Perusahaan dapat mencari langkah-langkah untuk mengurangi biaya tenaga kerja, seperti menggunakan teknologi otomasi atau mesin yang lebih produktif, jika biaya tenaga kerja terlalu tinggi. Di sisi lain, jika gaji tenaga kerja terlalu rendah, motivasi dan kualitas pekerja dapat menurun, yang berdampak pada efektivitas produksi. (Subakir, 2010)

Setiap bisnis harus meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses produksinya. Laba adalah salah satu metrik yang sering digunakan untuk menilai kinerja atau kemajuan perusahaan. Akibatnya, perusahaan akan melakukan upaya untuk menghasilkan laba agar tetap berjalan dan memenuhi harapan. 2023 (Sasongke)

Manajemen harus secara efektif mengatur dan mengeluarkan biaya-biaya yang dianggap ditanggung. Apabila pengeluaran yang tinggi tidak dibarengi dengan penyelesaian yang tinggi, kegagalan dalam mengelola biaya akan mengakibatkan kegiatan operasional tidak berjalan dengan efisien. Tak perlu dikatakan bahwa korporasi akan merasakan beratnya beban prinsipal yang dimilikinya. Laba perusahaan tidak akan ideal jika biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung tinggi tanpa diimbangi dengan penjualan yang tinggi. (Rizka, 2019)

#### **4.2 Peran Biaya Produksi terhadap Harga Pokok Produksi**

Biaya untuk memproduksi barang jadi tidak hanya mencakup pengeluaran keuangan tetapi juga pengorbanan pribadi yang harus dilakukan. Sebagian besar biaya yang terkait dengan produksi berasal dari tenaga kerja langsung, bahan baku langsung, dan biaya overhead. Kami menginginkan metode yang dapat dipercaya untuk mencapai efektivitas biaya sambil meminimalkan kemungkinan membuat kesalahan dalam estimasi biaya produksi. Metode penetapan biaya penuh dan biaya variabel adalah dua cara untuk menentukan biaya produksi. Panca Restu Anugerah Harefa 2022 (Harefa, Zebua, & Bawamenewi 2007).

Biaya pembuatan harus dihubungkan secara akurat dengan kenaikan biaya pembuatan, dan data biaya pembuatan yang ditentukan selama jangka waktu tertentu sangat membantu para eksekutif dalam menentukan biaya penjualan barang dagangan, mengikuti pengakuan biaya pembuatan, menghitung keuntungan atau kerugian sesekali, dan menghitung biayanya. stok barang dan barang jadi. dalam proses ditampilkan pada catatan moneter. 2013 (Lambajang).

Karena harga pokok adalah campuran dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead manufaktur, menghitung harga pokok produksi terkait erat dengan masalah biaya. Untuk mendapatkan perkiraan yang akurat dari biaya pembuatan produk, masing-masing aspek ini harus dipertimbangkan, bersama dengan tingkat konsumsi barang yang bersangkutan. Adalah mungkin untuk berbicara tentang produksi sebagai bebas limbah dan hemat biaya jika hasil akhirnya memiliki jumlah dan tingkat kualitas yang konsisten dalam kaitannya dengan harga yang wajar. Dapat diklaim tentang mereka bahwa mereka efektif dalam hal ini. Oleh karena itu, manajemen perlu melakukan analisis terhadap banyak komponen biaya produksi untuk meningkatkan efisiensi dan menurunkan biaya standar, yang keduanya berpengaruh pada jumlah uang yang dihasilkan perusahaan. (2013) Hidayat dan Salim.

### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kontribusi signifikan terhadap biaya produksi: Biaya tenaga kerja langsung (BTKL) merupakan salah satu komponen biaya produksi yang signifikan. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan tenaga kerja, pelatihan, dan pengawasan yang baik terhadap tenaga kerja langsung dapat membantu meningkatkan kualitas produk dan mengurangi biaya yang terkait dengan cacat atau kegagalan produksi. Perencanaan dan pengendalian biaya yang efektif: Pengelolaan biaya tenaga kerja langsung yang efektif melibatkan perencanaan yang cermat, pengawasan yang ketat, dan pengendalian yang tepat terhadap pengeluaran tenaga kerja.

Dengan mengidentifikasi standar biaya yang rasional, melakukan analisis varian, dan memantau pengeluaran secara berkala, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengendalikan biaya tenaga kerja langsung dan memaksimalkan efisiensi produksi. Jika biaya produksi tinggi, maka HPP akan meningkat, dan hal ini dapat mempengaruhi harga jual yang harus ditetapkan agar perusahaan tetap memperoleh keuntungan yang diharapkan. Perencanaan dan pengendalian biaya produksi: Pengelolaan biaya produksi yang efektif melibatkan perencanaan yang baik, pengawasan yang ketat, dan pengendalian yang tepat terhadap seluruh komponen biaya produksi. Biaya produksi yang efisien dan

terkendali dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga jual yang kompetitif, meningkatkan daya saing, dan mencapai keuntungan yang diharapkan. Pengelolaan biaya produksi yang baik melibatkan perencanaan, pengawasan, dan pengendalian yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengurangi biaya yang tidak perlu.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pengamatan di atas, penulis memberikan saran-saran berikut yang dapat dipertimbangkan oleh dunia usaha saat merumuskan kebijakan:

1. Perhatikan baik-baik biaya produksi biaya kualitas.
2. Secara konsisten merencanakan, mengelola, dan menilai pengeluaran terkait produksi untuk memaksimalkan efektivitas biaya produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Angelia, A., Wahyuningsih, D., & Herawati, H. (2019). Peranan Analisis Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), 205-212.
- [2] Rizka, I. J. (2019). Peranan biaya kualitas dalam mendukung pengendalian kualitas produk pada UD. Mutiara Rasa Jember. *International Journal of Social Science and Business*, 3(1), 20-27.
- [3] Rustam, A., & Adiningrat, A. (2019). Analisis Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada Pt. Adinata Sungguminasa. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 2(1), 15-20.
- [4] Wahyuningsih, D., & Maulidiono, M. R. (2017). Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung dalam Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 5(2), 108-113.
- [5] Sasongke, D. J., Kalangi, L., & Mintalangi, S. S. (2023). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Sari Tuna Makmur: Indonesia. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 6(2), 1297-1310.
- [6] Bawon, D. N. P., Sondakh, J. J., & Mawikere, L. (2013). Penerapan biaya kualitas untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi pada pt. petani (Persero) cabang sulawesi utara. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 8(3).
- [7] Ilmiyono, A. F., Buana, A. L., Haq, A., & Nuraini, A. (2019). Pengaruh efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung terhadap peningkatan laba pada pt elangperdana tyre industry periode 2015-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 6(1).
- [8] Hartami, D. T. Sistem Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Pada Pt. Adhi Karya (Persero), Tbk.
- [9] Aditya, T. M., & BZ, F. S. (2018). Analisis Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT Aceh Media Grafika Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 67-81.
- [10] Christyanto, L. (2011). Peranan sistem pengendalian internal dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional pada siklus persediaan dan pergudangan. *Jurnal Akuntansi*, 6.
- [11] Martusa, R., & Haslim, H. D. (2011). Peranan Analisis Biaya Kualitas dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi. *Maksi*, 4(2), 220223.
- [12] Subakir, (2014), Peranan sistem pengendalian biaya tenaga kerja untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi diperusahaan UD. Naga Mas LIK Trosobo
- [13] Lambajang, (2013), Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing PT. Tropica Cocoprime
- [14] Harefa, Zebua, & Bawamenewi, (2022), Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi
- [15] Hidayat & Salim, (2013), Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan
- [16] Tarek, Tampi, & Keles, (2018), Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Produksi Rumah Panggung Pada CV Manguni Perkasa Kakaskasen Dua Tomohon
- [17] Susanto, (2019), Perancangan Sistem Informasi Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Perbandingan Full Costing & Variable Costing Pada PT. Makassar Mega Prima
- [18] Khaerunnisa & Pardede, (2021), Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Tahu
- [19] Satriani & Kusuma, (2020), Perhitungan Harga Pokok Produksi Danhargapokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan
- [20] Santi, (2018), Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu